**VISI SAKTI: Jurnal Industri Kreatif dan Inovatif**
**ISSN: 3026-149X**
**Sinta 5**

# SOSIALISASI DAN PELATIHAN APLIKASI KEUANGAN ALMON UNTUK WARUNG MAKAN DI KOTA MAGELANG

Erni Puji Astutik, Linda Eka Pradita, Retnosari, Ima Rahayu Sholekhah, Anisyawati
Universitas Tidar
ernipujiastutik@untidar.ac.id, retnosari1808@untidar.ac.id,

**Abstrak**

Program Unggulan Universitas (PUU) ini berupa pelatihan bagi UMKM warung makan kota Magelang. Kendala terbesar dalam bisnis ini adalah beberapa pertumbuhan UMKM rentan terhambat oleh kendala manajemen klasik seperti laporan keuangan yang tidak akurat serta lemahnya kontrol operasional. Pembukuan secara manual merupakan metode yang rentan dengan kesalahan pencatatan yang dapat memperlambat proses pembiayaan. Selain itu jika dilihat dari sisi pelayanan, ketidak sinkronan informasi antara kasir dan bagian dapur mengakibatkan waktu penyajian sulit terpantau sehingga pesanan berisiko mengalamii keterlambatan. Waktu penyajian sulit terpantau juga sehingga pesanan berisiko mengalami keterlambatan. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap aplikasi ALMON dalam bertransaksi. Tujuan pengabdian ini adalah 1. Mendorong transformasi digitalisasi keuangan yang berkelanjutan. 2. Mengintregrasikan keterlibatan aktif pemangku kepentingan untuk mendorong percepatan adopsi teknologi. 3. Meningkatkan efisiensi penyajian pesanan melalui implementasi aplikasi ALMON. 4. Memberikan pendampingan intensif yang berdampak nyata terhadap keterampilan digital mitra. Melalui sosialisasi dan pelatihan ALMON, kegiatan ini mendorong UMKM warung makan dapat menggunakan aplikasi ALMON sehingga mampu bertransformasi menjadi unit usaha yang kompetitif di pasar global. Peran Program ini dilaksanakan sebagai langkah praktis yang sangat penting dalam upaya membantu UMKM warung makan dalam proses adopsi teknologi digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekadar sosialisasi dan pelatihan ALMON sesaat melainkan memberikan manfaat jangka panjang.

**Kata kunci:** UMKM, digital, ALMON

## PENDAHULUAN

UMKM adalah pondasi utama perekonomian di Indonsesia meliputi usaha produktif baik dikelola secara perorangan atau badan usaha. Kriteria UMKM menurut peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008 dibedakan menjadi tiga jenis meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Lakoro dkk, 2021). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Satatistik Kota Magelang, jumlah UMKM di Kota Magelang pada tahun 2025 tercatat mencapai 2.263 pelaku usaha. Kota Magelang merupakan salah satu sentra ekonomi kreatif dan perdagangan yang memiliki pertumbuhan sektor UMKM yang sangat dinamis. Letak kota yang strategis dalam jalur wisata Borobudur dan sekitarnya, kuliner dan perdagangan menjadi etalase pertama yang dilirik oleh wisatawan saat berkunjung ke Kota Magelang. Cita rasa produk dan daya tarik visual harus diselaraskan dengan manajemen keuangan yang modern. Penerapan manajemen keuangan yang rapi membantu UMKM di Kota Magelang bertransformasi menjadi unit usaha yang profesional serta dapat menjaga stabilitas usaha. Langkah ini krusial guna menghadapi tantangan pasar global terhadap profesionalitas layanan perdagangan.

Warung makan merupakan salah satu UMKM yang berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal Kota Magelang. Sebagai sektor yang berinteraksi secara intensif dengan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, warung makan memiliki frekuensi transaksi yang tinggi. Dengan demikian, pelaku usaha dituntut agar dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan digitalisasi dengan mengadopsi teknologi salah satunya ialah aplikasi keuangan ALMON. Menurut Instanti dkk (2020, dalam Hakim & Iswahyudi, 2024), manajemen keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi UMKM yang sering kali menggunakan metode konvensional. Para pelaku UMKM umumnya belum mengetahui adanya alat bantu digital yang dapat menyederhanakan pembukuan sehingga masih mengandalkan pencatatan konvensional. Laporan keuangan yang tidak akurat akan menghambat proses pengajuan pembiayaan ke koperasi atau lembaga perbankan. Kondisi ini dapat mengganggu kelangsungan usaha, mengingat modal adalah salah satu kunci keberlanjutan suatu usaha.

Pengelolaan laporan keuangan memainkan peran penting dalam memproyeksi kelangsungan dan keberlanjutan usaha (Aulia & Rizki, 2025). Kebiasan tidak rutin mencatat keluar-masuknya uang menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk memahami kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, diperlukan inovasi sistem pengelolaan keuangan yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari. Menurut Mayliza dkk (2025). salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah keterbatasan modal untuk melakukan transformasi digital. Akibatnya, banyak UMKM yang tertinggal sehingga tidak mampu bersaing dengan kompetitor lain yang sudah terlebih dahulu mengadopsi teknologi digital.

Menurut Aida (2025), pelayanan juga menjadi kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara pelaku usaha dengan pelanggan. Salah satunya ialah kecepatan penyajian pesanan yang menjadi poin tambah bagi kepuasan pelanggan di tengah persaingan usaha kuliner yang semakin kompetitif. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki data objektif mengenai lama waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan satu pesanan. Ketidakselarasan informasi antara kasir dan unit produksi di dapur sering kali terjadi karena data yang masuk ke sistem kasir tidak terproyeksi secara real-time. Akibatnya muncul inkonsistensi urutan pesanan di mana pelanggan yang datang terakhir justru mendapatkan makanan lebih dahulu *(skipping)*, sehingga

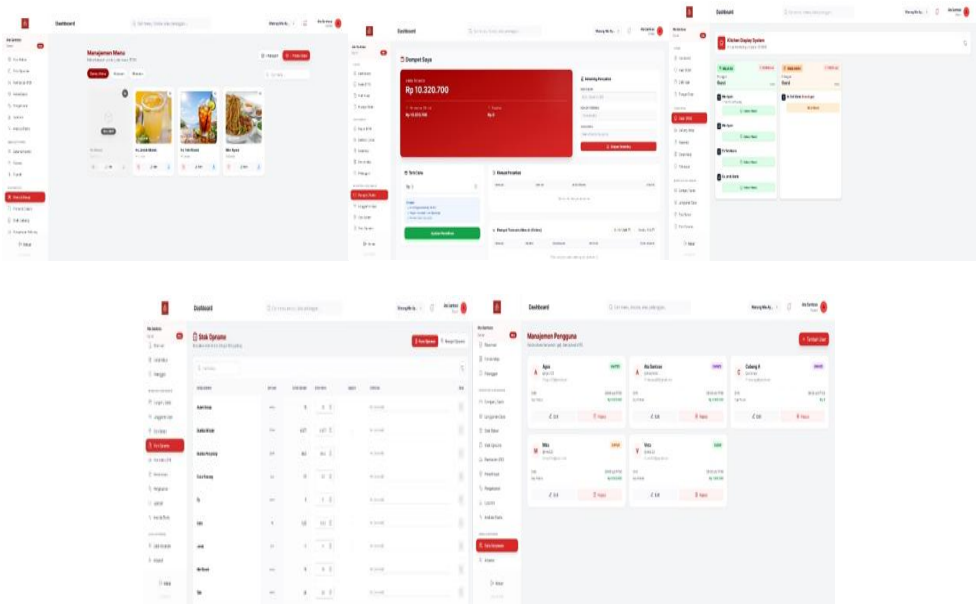
menimbulkan rasa kecewa pada pelanggan yang sudah menunggu lama.

Progam sosialisasi dan pelatihan aplikasi keuangan ALMON ini bertujuan untuk mendukung aktivitas operasional bisnis UMKM terutama warung yang berada di Kota Magelang. Aplikasi ini hadir sebagai solusi teknologi yang dirancang khusus untuk memudahkan pencatatan transaksi, pemantauan waktu penyajian pesanan, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat bagi pelaku usaha.




Gambar 1 Pelatihan ALMON

Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Keuangan ALMON telah diikuti 35 peserta dari UMKM Kota Magelang. Hal ini merupakan upaya praktis UMKM dalam penggunaan aplikasi keuangan ALMON didalam bertransaksi.



Gambar 2. Aplikasi ALMON

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan dengan mitra, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut, Di lingkungan, masih kurangnya pemahaman mengenai alat bantu digital yang dapat menyederhanakan pembukuan pada UMKM warung makan kota Magelang. Belum adanya pelatihan aplikasi keuangan ALMON untuk mendukung aktifitas operasional di UMKM warung makan Kota Magelang yang dapat meningkatkan peluang usaha. Untuk justifikasi pengusul bersama UMKM dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PUU, diantaranya dengan memberikan Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Keuangan ALMON untuk warung makan di Kota Magelang

Terdapat dua tahapan solusi dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya sebagai berikut, Memberikan sosialisasi edukasi pembukuan digital, Memberikan P elatihan aplikasi keuangan ALMON UMKM waruang makan kota Magelang. Target luaran yang direncanakan dari kegiatan pengabdian unggulan Universitas dengan tema akselerasi digitalisasi UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan aplikasi keuangan ALMON yaitu, Peningkatan pemahaman UMKM mengenai pembukuan digital. Peningkatan penggunaan ALMON bagi UMKM kota Magelang Berikut ini merupakan capaian luaran kegiatan pengabdian kepada pengusaha UMKM kota dan kabupaten Magelang.

## METODE

Pemecahan permasalahan dari UMKM Kota dan UMKM Kabupaten Magelang memerlukan adanya proses sosialisasi dan pelatihan aplikasi keuangan ALMON sebagai bentuk transaksi digital. Melalui proses sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan dapat mentransformasi pengetahuan tentang cara pemanfaatan aplikasi keuangan ALMON serta meningkatkan peluang usaha. Melalui proses transformasi pengetahuan tersebut, para pelaku UMKM akan memiliki sikap baru. Perubahan khalayak sasaran yang memperoleh sosialisasi dan pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut. Pelaksanaan pengabdian akan diselenggarakan menggunakan metode sebagai berikut:

Analisis situasi yaitu dengan menggali informasi terlebih dahulu kondisi transaksi pembayaran UMKM di Magelang. Sosialisasi dan diskusi, yakni untuk memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang edukasi digitalisasi. Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada UMKM, mengenai materi sebagai berikut, Penyuluhan mengenai pembukuan digital.

Pelatihan aplikasi keuangan ALMON.

Tim pengabdian akan memberikan materi pelatihan sesuai dengan materi diatas kepada semua peserta pelatihan.
Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap pendampingan proses pembukuan dan penggunaan aplikasi keuangan ALMON selama waktu yang ditentukan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu dari bulan Januari sampai dengan September 2026. Monitoring akan dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka memantau dan mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan di dalam kegiatan pengabdian kepada UMKM.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini yaitu mengikuti secara lengkap kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan. Tim pengabdian akan menyediakan baik berupa materi maupun fasilitas yang diperlukan dengan berbagai keterbatasan, namun diharapkan tidak mengurangi peran peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan pada bulan September bertepatan dengan akhir masa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para peserta, yang kemungkinan akan ditindaklanjuti dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

## KELAYAKAN

### Kelayakan LPPM-PMP Universitas Tidar

Salah satu tugas wajib dosen selain memberikan perkuliahan adalah

melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan wajib minimal 1 kali setiap semester. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikelola langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar yang merupakan lembaga khusus dengan tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat.

Dengan dikelola oleh LPPM maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan seluruh dosen di Universitas Tidar, dapat terarah serta mendapatkan dukungan finasial guna kelancaran kegiatan tersebut. Fungsi LPPM ini menjadi bukti bahwa Universitas Tidar sangat peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitar serta ikut berpartisipasi langsung dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia sekitarnya melalui program-program pengabdian kepada masyarakat oleh setiap dosen.

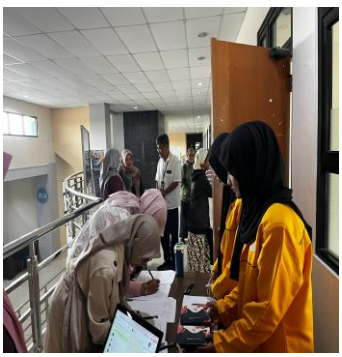
**Kelayakan Tim Pengabdian Unggulan**

Secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM Kota dan UMKM Kabupaten Magelang adalah kurangnya pemahaman pembukuan digital dan belum adanya aplikasi keuangan ALMON untuk mendukung transaksi sehari-hari.

## HASIL

**Analisis Situasi dan Persiapan Tim**

Tim memulai program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan diskusi dengan UMKM untuk menganalisis situasi dan kebutuhan UMKM. Berdasarkan analisis situasi, tim memperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan transaksi pembayaran secara tunai. Terbukti dengan masih banyaknya UMKM yang belum menggunakan pembukuan digital serta aplikasi keuangan ALMON. Berdasarkan diskusi awal dengan UMKM, disepakati tim pengabdian Universitas Tidar akan menyediakan tempat, materi, ilmu, dan narasumber. Sedangkan para UMKM dari Kota Magelang sepakat meluangkan waktu menghadiri acara pengabdian di kampus Universitas Tidar. Kegiatan kemitraan dilakukan melalui tiga mekanisme, yaitu materi, pelatihan, dan pendampingan aplikasi keuangan ALMON.




Gambar 3. Diskusi Analisis Situasi dan Persiapan Tim

**Pelatihan mengenai aplikasi keuangan ALMON**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi keuagan ALMON dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2026 di Universitas Tidar selama 3 jam, yang dihadiri oleh 35 UMKM. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan perwakilan dari UMKM kota dan kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi

materi mengenai sosialisasi pembukuan digital, diskusi, dan pelatihan aplikasi keuangan ALMON. Materi pelatihan yang disampaikan sebagai berikut:

Materi sosialisasi pembukuan digital. Materi disampaikan oleh Erni Puji Astutik, M.Si, Dr. Linda Eka Pradita, S.Pd., M.Pd dan Retnosari, S.Pd., M.Si. Materi meliputi sosialisasi pembukuan manual dan pembukuan digital.




Gambar 4. Sosialisasi pembukuan digital

Pelatihan aplikasi keuangan ALMON diberikan oleh narasumber Fatah Mario Andaru, S.Ak., M.Ak setelah penyampaian materi selesai, peserta diajak untuk praktik langsung dalam bertransaksi melalui aplikasi keuangan ALMON sesuai dengan instruksi yang sudah dijelaskan dari tim pengabdian Untidar. Pada kesempatan ini, para peserta diminta untuk langsung mempraktekkan ilmu yang sudah didapat dari materi pelatihan. Para peserta juga diajari mengenai cara melakukan transaksi menggunakan ALMON agar dapat bersaing dengan produsen lain agar menjadi produk berdaya guna dan bisa menghasilkan pendapatan.



Gambar 5. Pelatihan aplikasi keuangan ALMON

**Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan dengan mengunjungi kembali dengan para peserta pelatihan yang menindaklanjuti dengan mengembangkan usaha menggunakan aplikasi ALMON melalui diskusi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan September 2026. Dari hasil diskusi, para UMKM menyampaikan mengenai perkembangan pemanfaatan aplikasi keuangan ALMON dalam transaksi sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi UMKM.

**Luaran yang Dicapai**

Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

Peningkatan pemahaman mengenai pembukuan digital. Peningkatan pemahaman mengenai proses pembuatan aplikasi keuangan ALMON. Pengimplementasian aplikasi keuangan ALMON untuk transaksi yang terjadi pada UMKM

## RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tantangan terbesar dalam memasarkan produk yang sudah dibuat adalah mencari konsumen yang akan membeli produk yang sudah dibuat. Dengan adanya aplikasi keuangan ALMON akan meningkatkan pembukuan yang lebih rapi, tertib dan minim akan kesalahan dan konsumen akan mengetahui tingkat datangnya pesanan yang sedang dibuat, masalah berikutnya adalah cara memasarkan agar dapat bersaing dengan produk lokal lainnya. Dengan permasalahan tersebut, maka untuk tahapan berikutnya, para tim pengabdian dari Untidar akan melanjutkan pelatihan yang bertajuk digital marketing terkait pemasaran produk UMKM yang dijual oleh UMKM secara online, sehingga memudahkan para pelaku usaha untuk memasarkan produknya diberbagai lokasi dan produk yang beraneka ragam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa, Perwakilan UMKM Kota dan Kabupaten Magelang telah mendapatkan materi mengenai sosialisasi pembukuan digital dari Tim pengabdian, Perwakilan UMKM Kota dan Kabupaten Magelang telah mendapatkan pelatihan aplikasi keuangan ALMON yang dapat digunakan sebagai pesanan dan pembukuan.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, Adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam pelatihan digitalisasi, baik berupa bantuan dari pemerintah maupun organisasi lain. Adanya tindak lanjut dari Universitas Tidar mengenai rencana kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aida, N., Ago, P., Iftitah, N., & Mikro, U. (2025). *Peran Pelayanan Dan Inovasi Dalam Berkelanjutan UMKM Kios Yang Berpengalaman*. *1*, 2021–2024.

Aulia, Y. R., & Rizki, N. (2025). *Menuju UMKM Berkelanjutan: Integrasi Digitalisasi Akuntansi, Kompetensi Sdm, Dan Pengelolaan Keuangan*. *6*(2), 417–431.

Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). *Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah*. *12*(3), 331–337.

Lakoro, F. S., Bina, U., Gorontalo, M., Bina, U., & Gorontalo, M. (2021). *Literasi Dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM-UMKM Di Kabupaten*. *5*(2).

Mayliza, R., Martha, L., Dewi, A. S., Suryadi, N., & Gulo, W. P. (2025). *Pengelolaan Keuangan Di Era Digital Pada UMKM Makanan Olahan " Loumer Cake " Di Padang Panjang*. *6*(2), 502–506.